



ANALISIS DAMPAK PRODUKTIVITAS DI MASA NEW NORMAL PADA KAWASAN INDUSTRI MAKASSAR DENGAN METODE OMAX

Andi Haslindah¹, Andrie², Abdul Rahmad Wahyudi³, Muhammad Taslim Zakaria⁴

*Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Makassar,
Jl. Perintis Kemerdekaan km.9 No. 29 Makassar, Indonesia 90245*

Email: andihaslindah.dty@uim-makassar.ac.id, andrie.dty@uim-makassar.ac.id, a.rahmadwahyudi11@gmail.com,
limmuhammad30@gmail.com

ABSTRAK

Pada bulan februari 2020 wabah Covid-19 masuk ke Indonesia yang mengakibatkan aktivitas disektor industri menurun secara merata sehingga pemerintah menerapkan peraturan untuk pencegahan percepatan penularan wabah seperti lockdown di setiap daerah yang terjangkit wabah hingga penerapan peraturan PSBB didalam perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan produktivitas sebelum dan dimasa new normal dan Membuat simulasi berdasarkan alternatif untuk menaikkan nilai produktivitas Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi. Teknik analisis data ini dikategorikan dalam jenis eksploratif yaitu untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi secara sistematis mengenai produktivitas tenaga kerja yang akan menghasilkan output pada produk yang dihasilkan kemudian ditambahkan dengan metode Objective Matrix (OMAX). Dari hasil analisis pada beberapa kriteria, dari bulan maret sampai juni terjadi penurunan produktivitas pekerja dikawasan industri makassar. Hasil analisis produktivitas tenaga kerja dengan kriteria Work from home, waktu kerja dan shift kerja dapat dilihat bahwa hasil Indeks produktivitasnya adalah sebesar 66,66%. Hal ini berarti terjadi penurunan produktivitas sebanyak 33,34% pada kinerja responden. Bisa disimpulkan berdasarkan metode Objective Matrix sebesar 66,67%. Penurunan produktivitas terjadi diakibatkan oleh kurangnya motivasi bekerja dan tekanan waktu hingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan, oleh karena itu perlu adanya motivasi kerja maupun regulasi baru dari pimpinan perusahaan untuk mendukung kenaikan produktivitas tenaga kerja.

Kata kunci: *objective Matrix (OMAX), Produktivitas, New Normal*

ABSTRACT

In February 2020 the Covid-19 outbreak entered Indonesia which resulted in activity in the industrial sector decreasing evenly so that the government implemented regulations to prevent accelerated outbreak transmission such as lockdowns in every area affected by the outbreak to the application of PSBB regulations within the company. The purpose of this research is to analyze the comparison of productivity before and in the new normal period and create simulations based on alternatives to increase the productivity value. Data collection techniques using questionnaires, interviews and observations. This data analysis technique is categorized in the explorative type, namely to obtain a systematic description or description of labor productivity which will produce output on the resulting product and then add it to the Objective Matrix (OMAX) method. From the results of the analysis on several criteria, from March to June there was a decrease in worker productivity in the Makassar industrial area. The results of labor productivity analysis with the criteria of Work from home, working time and work shift can be seen that the productivity index result is 66.66%. This means that there was a decrease in productivity of 33.34% in the respondent's performance. It can be concluded based on the Objective Matrix method of 66.67%. The decrease in productivity occurs due to a lack of motivation to work and time pressure so that they cannot complete the work according to the set time, therefore there is a need for work motivation and new regulations from company leaders to support increased labor productivity.

Keywords: *Objective Matrix (OMAX), Productivity, New Normal*





PENDAHULUAN

Pencapaian perusahaan dapat dilihat dari produktivitas yang dihasilkan. karna hal ini yang menjadikan perusahaan semakin berkembang. Oleh karena itu diperlukan suatu pengukuran produktivitas agar peningkatan produktivitas dapat terkendali dan sesuai dengan target perusahaan. Pengukuran produktivitas ini mempunyai banyak manfaat yang akan menjadi landasan dalam membuat kebijakan perbaikan produktivitas secara keseluruhan. (Agustina, 2011)

Yang mendasari perusahaan dalam penerapan PSBB Pj walikota Makassar Rudy Djamiluddin meneken peraturan Wali Kota Nomor 36 Tahun 2020 tentang percepatan pengendalian corona virus disease 2019. Serta yang mendasari perwali kota makassar tentang percepatan pengendalian corona virus disease pada kementerian Kesehatan tentang protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan corona virus disease 2019. Pada perinsipnya kebijakan new normal yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan semaksimal mungkin pengusaha akan siap menerepkan hal itu yang merupakan standar protokol Kesehatan. Penerapan protokol Kesehatan adalah bagian dari komitmen dunia usaha untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19. (Walikota Makassar, 2020)

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Misalnya saja, "produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau output : input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai. (Derajat Amperajaya & Muldiana, 2015)

Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa: "Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang." mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut

Produktivitas juga diartikan sebagai: Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil, serta Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (*unit*) umum. Doktrin pada konferensi Oslo (1984) dalam Sinungan (2005) tercantum definisi umum produktivitas semesta, yaitu "Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit." (Farizal, 2015)

Objective Matrix (OMAX) adalah suatu sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas di setiap bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut (objektif). Model pengukuran produktivitas *Objective Matrix* (OMAX) dikembangkan oleh James L. Riggs berdasarkan pendapat pendapat bahwa produktivitas adalah hasil dari beberapa kinerja yang berlainan. Konsep dari pengukuran ini yaitu dengan penggabungan beberapa kriteria kinerja kelompok kerja ke dalam sebuah matriks. (Tania & Ulkhaq, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga menggunakan metode *Objective Matrix* yaitu suatu sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas disetiap bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut.

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, SPSS, Microsoft word, Microsoft exel.

Untuk mengetahui dampak dari New Normal terhadap produktivitas pada kaawasan industri makassar maka dilakukan dengan menggunakan skala likert dalam kuesioner. Penelitian ini digunakan lima tingkat (likert) dengan bobot nilainya adalah :

- Jawaban sangat setuju diberi bobot 5
- Jawaban setuju diberi bobot 4
- Jawaban netral diberi bobot 3
- Jawaban tidak setuju diberi bobot 2
- Jawaban sangat tidak setuju diberi bobot 1.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian metode *Objectives Matrix* (OMAX) untuk mengukur Analisa peroduktivitas. berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

- Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- Uji Reliabilitas

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

- Objective Matrix*

$$IP = \frac{\text{Indikator Produktivitas} - 300}{300} \times 100\%$$



HASIL DAN PEMBAHASAN:

1. Uji Validitas

Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah Product Moment dari Pearson. Dari rumus tersebut, akan diperoleh angka korelasi (nilai r) yang dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Besarnya r dapat dihitung dengan taraf kesalahan atau signifikansi 5% atau 1%. Apabila r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan data tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dari hasil pengujian validitas terhadap 30 responden dapat diketahui bahwa seluruh item atau butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi product moment pearson lebih besar dari pada r tabel ($r=0,361$) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid. (Aprilian, 2009)

Tabel 1. Uji Validitas SPSS

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R tabel	Nilai Sign.	Keputusan
X1.1	0,592	0,361	0	Valid
X1.2	0,5353	0,361	0	Valid
X1.3	0,3811	0,361	0	Valid
X1.4	0,4983	0,361	0	Valid
X1.5	0,5048	0,361	0	Valid
X1.6	0,6602	0,361	0	Valid
X1.7	0,6148	0,361	0	Valid
X1.8	0,6428	0,361	0	Valid

Table 1, menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table (0,3610). Dengan demikian semua pernyataan dinyatakan valid dan kuesioner dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas.

Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Tujuan dari penggunaan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui reliabel atau tidaknya kuesioner, sehingga dapat diketahui bahwa kuesioner tersebut sudah konsisten. Dari pengujian reliabilitas dengan metode alpha Cronbach dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas hitungan apa bila dibandingkan dengan koefisien hasil hitungan table ternyata $0,794 > 0,367$ karena koefisien reliabilitas lebih besar daripada koefisien reliabilitas table maka dapat disimpulkan bahwa instrument terbukti reliabel. (Haical, 2012), berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 2. Uji Reliabilitas SPSS

Cronbach Alpha	R tabel (5%)(30)	Keterangan
0,669	0,3610	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS 20, didapatkan hasil Cronbach Alpha sebesar 0,669 sedangkan R table sebesar 0,3610. Hal ini berarti data tingkat kepentingan tersebut reliabel karena Cronbach Alpha \geq R tabel.

3. Model Objective Matrix

a. Kriteria Produktivitas

Tabel 3. Model Omax berdasarkan Kriteria

Kriteria Produktivitas	Best Performance	Worst Performance	Basic Performance	Measured Performance
Waktu Kerja/Jam	8	4	7	4
Shift Kerja/Part	3	1	2	3

Kriteria produktivitas terbagi dua yaitu waktu kerja dan shift kerja mendapatkan hasil data dimasa new normal adalah 4 jam dan 3 part jam kerja. Best Performance pada perusahaan dalam kriteria waktu kerja adalah 8 jam, Worst Performance adalah 4 jam dan Basic Performance adalah 7. Sedangkan dalam kriteria shift kerja Best Performance adalah 3 part, Worst Performance adalah 1 part dan Basic Performance adalah 2 part.

b. Objective matrix

Tabel 4. Model Omax

Waktu Kerja (Jam)	Shift Kerja (Part)	Measured
4	3	
8	3	10
7,84	2,84	9
7,77	2,7	8
7,56	2,56	7
7,42	2,42	6
7,28	2,28	5
7,14	2,14	4
7	2	3
6	1,66	2
5	1,33	1
4	1	0
0	10	Rank
50	50	Weight
0	500	Value



$$IP = \frac{\text{Indikator Produktivitas} - 300}{300} \times 100\%$$

$$\frac{500 - 300}{300} \times 100\% = 66,66\%$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil indeks produktivitasnya adalah sebesar 66,66%. Bila dibandingkan dengan produktivitas pada sebelum New Normal yaitu 100%. Hal ini berarti terjadi penurunan produktivitas sebanyak 33,34%

Dalam studi eksplorasi dampak WFH pada kinerja karyawan menunjukkan bahwa kekurangan WFH adalah kurangnya motivasi kerja karyawan disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari pimpinan yang menyebabkan menurunnya kinerja dari karyawan. Sesuai dengan hasil kuesioner yaitu sebanyak 56,7% yang setuju dengan pengurangan waktu kerja yang berdampak pada penyelesaian target perusahaan yang tidak tepat waktu.

Beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas meskipun di era new normal. Terdapat 5 alternatif untuk menaikkan produktivitas. Salah satunya adalah dengan menaikkan input sedikit untuk menghasilkan output yang lebih banyak, agar produktivitasnya meningkat. Jika target yang akan dicapai tidak maksimal dikarenakan berkaitan dengan waktu kerja, maka input yang akan dinaikkan juga berkaitan dengan waktu kerja pada measure periode.

4. Simulasi Alternatif

a. Simulasi pertama

Tabel 5. Simulasi 1 Model Omax

Waktu Kerja (Jam)	Shift Kerja (Part)	Measured
7	3	
8	3	10
0,14	0,14	9
		8
		7
		6
		5
4	2	3
7	2	3
1	0,33	1
4	1	0
3	10	Rank
50	50	Weight
150	500	Value

$$IP = \frac{\text{Indikator Produktivitas} - 300}{300} \times 100\%$$

$$\frac{650 - 300}{300} \times 100\% = 116,67\%$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil indeks produktivitasnya adalah sebesar 116,66%. Bila dibandingkan dengan produktivitas pada sebelum New Normal yaitu 100% Hal ini berarti terjadi peningkatan produktivitas sebanyak 50.01% pada kinerja responden.

b. Simulasi kedua

Tabel 6. Simulasi 2 Model Omax

Waktu Kerja (Jam)	Shift Kerja (Part)	Measured
8	3	
8	3	10
4,42	2,84	9
4,85	2,7	8
5,28	2,56	7
5,71	2,42	6
6,14	2,28	5
6,57	2,14	4
7	2	3
6	1,66	2
5	1,33	1
4	1	0
10	10	Rank
50	50	Weight
500	500	Value

$$IP = \frac{\text{Indikator Produktivitas} - 300}{300} \times 100\%$$

$$\frac{1000 - 300}{300} \times 100\% = 233,34\%$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil indeks produktivitasnya adalah sebesar 233,34%. Bila dibandingkan dengan produktivitas pada sebelum New Normal yaitu 100% Hal ini berarti terjadi peningkatan produktivitas sebanyak 166,67% pada kinerja responden.

KESIMPULAN:

1. Waktu kerja dan shift kerja sesuai dengan kriteria yang berkaitan langsung dengan kegiatan Work From Home dengan nilai indeks performansi berdasarkan metode Objective Matrix sebesar 66,67%. Penurunan produktivitas terjadi diakibatkan oleh kurangnya motivasi bekerja dan tekanan waktu hingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan
2. Terdapat 5 alternatif untuk menaikkan produktivitas. Salah satunya adalah dengan menaikkan input sedikit untuk menghasilkan output yang lebih banyak, agar produktivitasnya meningkat. Jika target yang akan dicapai tidak maksimal dikarenakan berkaitan dengan waktu kerja, maka input yang akan dinaikkan juga berkaitan dengan waktu kerja pada measure periode maka diperlukanlah Simulasi dengan menaikkan input menjadi 6 jam kerja, IPnys meningkat menjadi 100% untuk 7 jam kerja IP



naik menjadi 116,67%, sedangkan untuk 8 jam kerja menjadi 233,33% atau terjadi kenaikan diatas 100%.

DAFTAR PUSTAKA:

- Agustina, F. dan R. N. . (2011). *Analisis Produktivitas dengan Metode OMAX di PT. X*. 6(2), 150–158.
- Aprilian, T. (2009). *Analysis of Labour ' S Productivity on Building Steel Roof Construction Structure*.
- Derajat Amperajaya, M., & Muldiana, D. (2015). Pengukuran Produktivitas Menggunakan Metode Omax (Objective Matrix) dan Upaya Peningkatannya di Pt. *Pardic Jaya Chemical Jurnal Inovisi TM*, 11.
- Farizal, A. (2015). *Kajian Produktivitas Lahan*. 5–35. [http://repository.ump.ac.id/6900/3/BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/6900/3/BAB%20II.pdf)
- Haical, H. (2012). *Analisa Produktivitas Tenaga Kerja pada Pekerjaan Finishing di Proyek Apartemen Senayan Square*.
- Tania, F., & Ulkhaq, M. (2016). Pengukuran Dan Analisis Produktivitas Di Pt. Tiga Manunggal Synthetic Industries Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (Omax). *Industrial Engineering Online Journal*, 5(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/14064>
- Walikota Makassar. (2020). *Peraturan Walikota Makassar Nomor 22 Tahun 2020*.